

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk itu, perusahaan harus memiliki eksistensi yang kuat dalam persaingan khususnya pada era globalisasi dan saat ini sudah sampai pada era industri 4.0. Eksistensi perusahaan perlu diperkuat agar dapat memenangkan persaingan. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya agar tujuan untuk memperoleh laba dapat dicapai (Hermuningsih, 2012). Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan yang akan datang. Meningkatnya laba perusahaan dan memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Harga saham yang meningkat juga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya return pada pemegang saham (Rudangga & Sudiarti, 2016).

Nilai perusahaan merupakan harga yang disetujui oleh investor seandainya perusahaan dijual. Bagi perusahaan yang telah mempublikasikan sahamnya dipasar modal nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham (Feriyanto dan Djawoto, 2020).

Harga saham yang meningkat, akan berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya pendapatan bagi pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan tercermin dari tingginya harga saham akan membuat pasar percaya terhadap kinerja dan prospek perusahaan dalam mengelola dana investasinya, sehingga pengembalian yang diterima oleh pemegang saham akan optimal. Memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan-usulan investasi yang manfaatnya akan direalisasikan di masa yang akan datang harus dipertimbangkan dengan cermat oleh perusahaan. Ananta, Suardikha, dan Ratnadi, (2014) menyatakan bahwa keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus di evaluasi dan dikaitkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan.

Investasi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapat keuntungan dalam jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus mempertimbangkan faktor risiko. Pengambilan keputusan investasi yang cermat oleh perusahaan akan mampu menaikkan aset dari perusahaan yang dimiliki dan akan berdampak pada kinerja yang optimal. Adanya sinyal positif yang diterima oleh investor dari kinerja perusahaan yang optimal

akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan naiknya nilai perusahaan (Kurniawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Astakoni, dan Wardika, (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sara, Hidayati, dan Asiyah, (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah suatu perbandingan terhadap hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Baik buruknya struktur modal dapat membuat efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengganti modal sendiri dengan menggunakan hutang, ataupun sebaliknya harga saham bisa mengalami perubahan atau tidak. Jika struktur modalnya tepat, maka tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat terpenuhi. Struktur modal merupakan sumber dana tetap yang terdiri dari liabilitas jangka panjang, saham istimewa, dan modal pemegang saham. Alat ukur yang sering digunakan untuk menilai tingkat struktur modal perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Feriyanto, dan Djawoto, (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Batubara, Marlina, dan Sugianto, (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (Wiagustini, 2014: 286). Kebijakan dividen bisa menjadi alasan investor ketika melakukan investasinya. Dengan adanya investasi para investor bisa meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan dividen yang diterima dari suatu perusahaan tersebut. Kebijakan dividen bisa mempengaruhi perusahaan itu sendiri, karena menyangkut pembagian laba usaha atas investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan, dengan membagikan dividen yang tinggi dan sesuai dengan harapan, akan mampu menaikkan nilai perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen sering diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen tunai (Brigham, E.F. dan Haouton, 2018:211). Melalui *Dividen Payout Ratio* (DPR) ini bisa ditentukan besarnya dividen per lembar saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dan Rahyuda, (2020) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan, (2020) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada

penilaian investor dalam membuat keputusan investasi (Rahmawati dan Topowijono; 2015). Ukuran perusahaan menurut Ernawati dan Widyawanti, (2015) dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian Rahmawati dan Topowijono, (2015) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *size* yaitu logaritma (Ln) dari total aset (*natural logaritm of asset*). Penelitian yang dilakukan oleh Suryana, dan Rahayu, (2018), dan Feriyanto, dan Djawoto, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sara, Hidayati, dan Asiyah, (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* atau kebijakan hutang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan perusahaan dibelanjai dengan dan pinjaman atau hutang (Weston dan Brigham dalam Jumingan, 2014:122). Penelitian Herawati, (2013) dan Mandey dan Pangemanan, (2017) menyatakan penggunaan utang sangat sensitif pengaruhnya terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak di mana

bunga yang dikenakan akibat penggunaan hutang dikurangi dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak. Penelitian *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian yang dilakukan oleh Astakoni, dan Wardika, (2020), Surawardika, dan Mustanda, (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Himawan, (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Husnan, 2015:317). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik bagi investor. Penelitian yang dilakukan oleh Astakoni, dan Wardit, (2020), Surawardika, dan Mustanda, (2017), Indriyani,(2017), Dewi, dan Rahyuda, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana, dan Rahayu, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kasus PT Rimo International Lestari Tbk. dalam KONTAN.CO.ID menyatakan bahwa PT Rimo International Lestari Tbk mengumumkan penyitaan aset milik entitas anak yaitu PT Hokindo Properti Investama. Penyitaan ini dilakukan oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia.

Penyitaan tersebut dijadikan barang bukti perkara pengelolaan dana investasi oleh PT Asabri. Alhasil, penyitaan tersebut dapat menyebabkan lumpuhnya operasional dan berlanjut pada kondisi keuangan yang bisa lumpuh total.

Kondisi keuangan RIMO yang berpotensi lumpuh total hingga mengalami kebangkrutan bakal susah untuk melaksanakan buyback seperti yang dalam peraturan OJK 3/2021 mengenai kewajiban emiten yang akan berubah status perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Sejak masalah tersebut mencuat, saham-saham milik Benny Tjokro di suspensi Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk RIMO. BEI sempat menegaskan, suspensi beberapa perusahaan milik Benny Tjokro dilakukan atas dasar fundamental emiten semata seperti tidak menyampaikan informasi material terkait naik turunnya harga saham, keterlambatan laporan keuangan dan ada kewajiban material yang belum dipenuhi.

Kalau memang ada peluang untuk di buyback oleh perusahaan, investor harus menunggu walaupun harga jualnya akan turun. Tidak adanya harapan perusahaan untuk kembali normal, peminat saham tersebut juga besar kemungkinan tidak ada. Saham tersebut akan dihargai sangat murah sehingga investor harus siap menerima risiko penurunan lebih dalam saat menjualnya. Sekaligus mengingatkan investor untuk lebih berhati-hati dalam memilih saham disesuaikan dengan horizon waktu investasi. Saham

berisiko tinggi lebih cocok untuk digunakan *trading* ketimbang investasi jangka panjang.

Berikut ini data Nilai Perusahaan (PBV) dari sampel perusahaan manufaktur *sub* sektor *Property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2019.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur *Sub* Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0,72	1,29	0,48	0,47
	Growth		79,17%	-62,79%	-2,08%
2	PT. Jaya Real Property Tbk	3,29	3,54	2,64	1,11
	Growth		7,59%	-25,42%	-57,95%
3	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	0,78	0,43	0,44	0,29
	Growth		-44,87%	2,33%	-34,09%
4	PT. PP Property Tbk	0,54	0,93	1,24	0,69
	Growth		72,22%	33,33%	-44,35%
5	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	0,39	0,44	0,46	0,29
	Growth		12,82%	4,54%	-36,96%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas menunjukkan tingkat PBV perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang fluktuatif.

Yang setiap tahunnya memiliki perbedaan angka dan jumlahnya. Di mana pada tahun 2016-2019 nilai perusahaan (PBV) mengalami peningkatan dan penurunan yang terjadi karena belum stabilnya kondisi perekonomian global salah satu penyebabnya adalah covid-19 yang berimbas para perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan yang terkait harus tetap mempertahankan nilai perusahaan (PBV) karena Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat investor lebih percaya akan prospek perusahaan dimasa mendatang dan dengan kinerja yang baik akan memiliki tingkat pengembalian yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang dan kasus diatas maka penelitian ini akan menguji bagaimana Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi ini merupakan modifikasi karena variabel-variabel yang digunakan terdiri dari beberapa artikel yaitu Surawardika, dan Mustanda, (2017), Suryana, dan Rahayu, (2018), Sara, Hidayati, dan Asiyah, (2020), Astakoni dan Wardita, (2020), Himawan, (2020), Batubara, Marlina, dan Sugianto, (2020), Kurniawan, (2020), Feryanto, dan Djawanto, (2020), Dewi, dan Rahyuda, (2020) dan artikel lainnya. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah sampel perusahaan yang bergerak di sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris :

1. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
6. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengaplikasian variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi Calon Investor

Membantu memberikan informasi nilai perusahaan agar para investor dan pemegang saham dapat mempertimbangkan bagaimana seharusnya keadaan perusahaan yang baik untuk ditanamkan modal.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan teoritis khususnya pengaruh keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab pengembangan hipotesis, bab metode penelitian, bab analisis hasil dan pembahasan, dan bab penutup.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini memuat tentang, pertama landasan teori yang terdiri dari teori sinyal, nilai perusahaan, keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas. Yang kedua pengembangan Hipotesis, dan yang ketiga kerangka konseptual.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ini memuat tentang, populasi, objek, dan sampel. Jenis dan sumber data. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang terdiri dari variabel terikat, dan variabel bebas. Metode analisis data terdiri dari statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji parsial.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan . bab ini memuat tentang, prosedur pemilihan sampel. Teknik analisis data yang merupakan analisis statistik deskriptif. Uji asumsi klasik yang terdiri dari hasil uji normalitas, hasil uji multikolinearitas, hasil uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, hasil uji koefisien determinasi, hasil uji simultan dan hasil uji parsial. Pembahasan mengenai pengaruh keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini memuat tentang, kesimpulan, keterbatasan dan saran.